

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU  
MEROKOK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN (PSIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA (UMY)**

**Karya Tulis Ilmiah**



**Disusun Oleh :**

**BUDI LAKSANA**

**20070320048**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Karya Tulis Ilmiah**

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU  
MEROKOK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN (PSIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA (UMY)**

Oleh:

BUDI LAKSANA

20070320048

Telah kami setuju untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

PEMBIMBING

dr. Warih Puspitosari, M.Sc.,Sp.KJ ( ..... )

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2011**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Karya Tulis Ilmiah**

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU  
MEROKOK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU  
KEPERAWATAN (PSIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA (UMY)**

Oleh:

**BUDI LAKSANA**

20070320048

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2011 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Tim Penguji.

Yogyakarta, 5 Agustus 2011

Pembimbing : dr. Warih Puspitosari, M.Sc.,Sp.KJ (.....)

Penguji : Erna Rochmawati S.Kp., MNSc (.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**(dr. H. Erwin Santosa SpA.,Mkes.)**

## MOTTO

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”*

( QS: Al-Mujadalah: 11)

*....Allah SWT tidak menjanjikan langit itu selalu biru, bunga selalu mekar dan mentari selalu bersinar. Tetapi ketahuilah bahwa dia selalu memberi pelangi disetiap badai, senyum disetiap air mata, berkah disetiap cobaaan dan jawaban disetiap doa....*

*...Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai allah daripada mukmin yang lemah... (HR. Muslim)*

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

( Bung Karno )

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.

Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.

( Ernest Newman )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

- Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Holidin dan Ibu Syamsiah yang selama ini telah membimbing dan mendoakan dengan tulus cintamu, Engkau adalah muara dari segala hal yang aku butuhkan dan sumber inspirasiku dan semangatku.
- Kakak dan adik-adikku yang tersayang, kalian adalah salah satu sumber motivasi ku untuk menggapai cita-cita. Sukses buat semuanya.
- Semua keluarga besarku dari pihak bapak maupun ibu yang selalu mendoakan segala hal yang terbaik untukku. I Love U aLL
- Fifi dan Surya, klian adalah sahabat yang selalu menjadi orang yang paling ku repotkan, terimah kasih atas bantu dan motivator.
- Teman-teman spesial Wahyu, Aji, danang, Agus, Adhit, Restu, Atin, Jatu, Tyas. Bersama kalian aku merasakan kebersamaan, kekompakan dan kadang ada juga konflik tapi alhamdulillah sampai sekarang kita masih solid. semoga silaturahmi ini tetap terjalin dengan baik hingga kapanpun. Oiya “mari kita jalan-jalan lagi..”
- Teman-teman PSIK angkatan 2007, mari kita melangkah bersama-sama untuk memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan ilmu yang kita dapatkan di FKIK UMY. Be professional nurse!!
- Tim futsal PSIK 07 (Barandot FC, Amorphese FC), terimakasih karena dari sini hobi olahraga ku bisa tersalurkan.
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Thank’s for all.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan KTI ini dengan judul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)”

Penulis menyadari bahwa terwujudnya KTI ini berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. dr. H. Erwin Santosa, Sp.A.,M.Kes selaku dekan Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan dan menyusun karya tulis ilmiah.
2. dr. Warih Puspitosari, M.Sc.,Sp.KJ selaku pembimbing utama yang telah bersedia menyisihkan waktu, semangat, dan pencerahan selama penulis menyusun dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terimakasih juga atas kesempatan-kesempatan yang diberikan pada penulis untuk melihat dunia dengan lebih luas.
3. Erna Rochmawati S.Kp.,MNSc selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, mengoreksi, dan memberikan masukan serta saran terhadap karya tulis ini.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pada umumnya serta staf pengajar prodi Ilmu Keperawatan khususnya, terimakasih

atas segala pengetahuan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Atas kekurangan dan kesalahan dalam karya tulis ilmiah ini, penulis mohon maaf. Demi kebaikan karya tulis ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2011

Budi Laksana

Laksana, Budi. (2011). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

Pembimbing: dr. Warih Puspitosari, M.Sc.,Sp.KJ

### INTISARI

Konsumsi merokok dinegara berkembang meningkat rata-rata 2,7% per tahun. Kepribadian merupakan salah satu prediktor perilaku merokok dan juga prediktor penting untuk berhenti merokok. Orang yang merokok kecenderungan dipengaruhi oleh tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian terhadap perilaku merokok mahasiswa PSIK UMY Yogyakarta.

Metode dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PSIK UMY yang merokok. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling (86 responden) yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi Pengambilan data menggunakan kuesioner dan diolah dengan analisa *Chi-Square test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian introvert presentasi tertinggi dalam perilaku merokok pada perilaku sangat buruk dengan nilai 29,1% sedangkan pada kepribadian ekstrovert prosentase tertinggi dalam perilaku merokok terdapat pada perilaku buruk dengan nilai 31,4 %. Pada penelitian ini didapatkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,005$ ) di mana terdapatnya hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada mahasiswa PSIK FKIK UMY.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tipe kepribadian terhadap perilaku merokok. Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai salah satu sarana untuk dapat membentuk sikap mahasiswa untuk tidak terpengaruh berperilaku merokok dengan mengklasifikasikan tipe kepribadian terlebih dahulu.

**Kata kunci** : tipe kepribadian, merokok, perilaku

**Laksana, Budi.** (2011). *Relationship Between Personality Type With Behavior Smoke At Student of PSIK UMY Yogyakarta.*

*Advisers:* dr. Warih Puspitosari, M.Sc.,Sp.KJ

### **ABSTRACT**

*Every years, consumption smoke at developing countries increased to reach 2,7%. Personality is one of the predictors of smoking behavior and is also an important predictor for smoking cessation Smokers usually influenced by ekstrovert and introvert of personality type. This study aimed to determine the relationship between the personality of the smoking behavior of students PSIK UMY Yogyakarta.*

*Method in this research was used quantitative descriptive with approach of sectional cross. Sampel was student of PSIK UMY which smoking. Technique intake of sampel used totally sampling (86 respondent) with criteria of inclusion and exclusion, and used quationer then processed with analysis of Chi-Square test.*

*Result of study was indicated that introvert personality of highest presentation in behavior smoke at bad behavior with value 29,1% while at personality of highest presentation ekstrovert in behavior smoke there are at bad behavior with value 31,4 %. While relationship between personality type with behavior smoke at student of PSIK UMY Yogyakarta with significante value of  $p=0,001$  ( $p<0,005$ ). So this research has relationship between personality type with behavior smoke at student of PSIK FKIK UMY.*

*The conclusion of this study is that there is a relationship between personality types of smoking behavior. This study can be used as input to be able to form student attitude don't to affect behavior smoke by comprehending kinds of personality type.*

**Key Word :** *personality type, smoke, behavior*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kepribadian .....	8
1. Definisi Kepribadian .....	8
2. Tipe kepribadian.....	9
B. Remaja .....	10
1. Definisi Remaja.....	11
2. Tugas Perkembangan Remaja.....	11
C. Kebiasaan Merokok .....	13
D. Alasan-alasan Merokok.....	15
E. Tipe-tipe Perokok:.....	16
F. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Merokok.....	16
G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	17

1. Faktor internal (individu) .....	17
2. Faktor eksternal (lingkungan) .....	18
H. KERANGKA KONSEP .....	20
I. HIPOTESIS .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
A. Desain Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
1. Populasi Penelitian .....	21
2. Sampel Penelitian .....	21
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	22
1. Jenis Variabel .....	22
2. Definisi Operasional Variabel .....	23
E. Instrumen Penelitian .....	25
1. Kuesioner 1 tentang kepribadian .....	25
2. Kuesioner 2 tentang perilaku merokok responden .....	26
F. Uji Validitas dan Realiabilitas .....	26
1. Kuesioner tipe kepribadian .....	26
2. Kuesioner perilaku merokok .....	27
G. Cara Pengumpulan Data .....	27
H. Analisa Data .....	28
I. Etik Penelitian .....	30
1. Prinsip manfaat .....	30
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia .....	30
3. Prinsip keadilan .....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	31
B. Tipe kepribadian .....	32
C. Distribusi perilaku merokok .....	33
D. Hubungan antara tipe kepribadian dengan merokok .....	33

E. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran.....	44
C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian. ....	45
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Distribusi frekuensi pada tipe kepribadia .....	31
Gambar 2 Distribusi frekuensi pada perilaku merokok .....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi pertanyaan tentang perilaku merokok .....	25
Tabel 2 Distribusi hubungan antara tipe kepribadian dengan merokok menggunakan uji <i>Crosstabulation</i> .....	32
Tabel 1.3 Distribusi hubungan antara tipe kepribadian dengan merokok menggunakan uji <i>Crosstabulation</i> .....	33
Tabel 1.4 Hubungan keeratan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok menggunakan uji <i>Symmetric Measures</i> .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahaya merokok. Merokok dapat merusak kesehatan, kenyataan ini tidak dapat di pungkiri banyak penyakit ditimbulkan akibat merokok baik secara langsung maupun tidak langsung. Merokok merupakan salah satu contoh strategi koping yang tidak efektif. Konsumsi merokok dinegara berkembang meningkat rata-rata 2,7% per tahun. Peningkatan jumlah perokok tersebut ternyata melebihi angka pertumbuhan penduduk (Hudoyo, 2000).

Menurut data *United States of Department of Agriculture (USDA)* pada tahun 2002, Indonesia menduduki urutan kelima sebagai negara dengan konsumsi tembakau tertinggi dunia setelah Cina, Amerika, Rusia, dan Jepang. Keadaan ini terjadi akibat peningkatan tajam konsumsi tembakau dalam 30 tahun yaitu dari 30 milyar batang rokok pertahun di tahun 1970 ke 217 milyar batang rokok di tahun 2000. Dari hasil survei Departemen Kesehatan RI (Depkes RI) pada tahun 2003, hampir satu dari tiga orang dewasa merokok dan lebih banyak pria pedesaan yang merokok (67%) dibandingkan dengan pria dari perkotaan (58,3%). Selain itu, sebagian besar perokok (68,8%) mulai merokok sebelum umur 19 tahun (Depkes RI, 2003). Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey 2006* yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) terbukti jika 24,5 persen anak laki-laki dan 2,3 persen anak

perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok, dimana 3,2 persen dari jumlah tersebut telah berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan (Kompas, 2008). Keadaan ini menyebabkan Indonesia dijadikan sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia (Aliansi Perokok Indonesia, 2008).

Menurut Depkes RI (2008), diperkirakan lebih dari 43 juta anak yang tinggal bersama dengan perokok terpapar dengan asap tembakau pasif atau asap tembakau lingkungan *environmental tobacco smoke* (ETS). Selain itu, hampir semua perokok (91,8%) merokok di dalam rumah. Hal ini bertentangan dengan pasal 59 Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa pemerintah, lembaga-lembaga negara, masyarakat dan orang tua, mempunyai kewajiban untuk melindungi anak agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, terlindungi serta aktif berpartisipasi.

Merokok berkaitan dengan kejadian penyakit paru obstruktif menahun, kanker paru terutama jenis *small cell carcinoma*, peningkatan resiko penyakit jantung, dan infeksi penumokokus (Sheffield, 2000). Merokok dapat merusak kesehatan seperti sistem pernafasan, paru-paru, jantung dan lain-lain. Rokok mengandung Karbonmonoksida yaitu salah satu senyawa karbon yang memiliki afinitas daya ikat terhadap Hb 200-300 kali lebih kuat dari pada afinitas terhadap oksigen. Rokok terdapat ikatan CO dengan Hb yang mengganggu darah dalam mengalirkan oksigen keseluruh tubuh dan akan mengakibatkan meninggal dunia akibat keracunan gas CO terlalu banyak. (Irianto, 2007).

Rokok mempunyai pengaruh yang sangat buruk terhadap kesehatan tetapi dari orang yang merokok itu sendiri belum ada kesadaran untuk menghentikan kebiasaan merokok untuk mengetahui kesehatan orang yang merokok dapat dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin berhubungan dengan jumlah oksigen yang diangkut dan diedarkan oleh darah. Oksigen yang diangkut dan diedarkan oleh darah tersebut lebih banyak dari pada gas karbonmonoksida maka kadar Haemoglobin normal dan apabila gas Karbonmonoksida yang dihasilkan akibat merokok lebih banyak jika Haemoglobin akan berikatan dengan gas karbon monoksida (CO) sehingga Haemoglobin tidak normal (Tendra, 2003).

Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka mencari jati dirinya (Nasution *cit* Eko, 2008). Kepribadian adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu. Kepribadian merupakan salah satu prediktor perilaku merokok dan juga prediktor penting untuk berhenti merokok (Astuti, 2007). Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur perokok, maka anak-anaknya akan mengikutinya (Nasution 2007, *cit* eko 2008)

Sitepoe (2000) menyebutkan bahwa alasan utama menjadi perokok secara umum adalah karena ajakan teman-teman yang sukar ditolak, selain itu

juga, ada juga mahasiswa pria mengatakan bahwa pria menjadi perokok setelah melihat iklan rokok. Merokok diawali dari adanya suatu sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar. Orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok, lalu respon apa yang muncul di dalam pikiran atau perasaannya, bisa saja orang tertarik (setuju) atau tidak tertarik (tidak setuju), hal ini akan terjadi pada setiap orang disinilah terjadi kontradiksi antara sikap dan perbuatan.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan berbagai pihak, didapatkan kesan bahwa orang yang merokok kecenderungan dipengaruhi tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* (Suryabrata, 2002). Tipe kepribadian *ekstrovert* adalah sifat atau karakteristik seseorang dimana orang tersebut cenderung untuk selalu aktif, mudah bergaul, pikiran dan tingkah lakunya sangat dipengaruhi oleh orang lain, serta cenderung melakukan tindakan tanpa berpikir dengan matang terlebih dahulu (Suryabrata, 2002). Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan perokok bertipe kepribadian *ekstrovert* yang cenderung merokok di sebabkan banyak komponen yang mempengaruhi kepribadian *ekstrovert* merokok antara lain pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh iklan (Suryabrata, 2002). Perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh dari faktor kepribadian, orang tua dan teman (Mu`tadin, 2002).

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Prodi Ilmu Keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian sementara di lapangan didapat data dari hasil survey peneliti di PSIK 2007, didapatkan bahwa 50% siswa laki-laki tersebut melakukan aktivitas merokok dari 34 orang 17 yang merokok. Berkaitan dengan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan judul “Hubungan tipe kepribadian terhadap kebiasaan merokok mahasiswa PSIK”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap perilaku merokok pada mahasiswa PSIK UMY?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kepribadian terhadap perilaku merokok mahasiswa PSIK UMY

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui arah tujuan yang dicapai dengan penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui tipe kepribadian mahasiswa PSIK UMY
- b. Untuk mengetahui tentang perilaku merokok pada mahasiswa PSIK UMY.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis.

Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat menjadi tambahan untuk mengembangkan ilmu dibidang perkembangan peserta didik pada umumnya dan dibidang bimbingan dan konseling khususnya.

2. Manfaat praktis.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam pembinaan para mahasiswa pada umumnya dan pada mahasiswa yang merokok pada khususnya, bagi para konselor kampus, guru atau lembaga yang terlibat dalam pembinaan mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa dapat memperoleh informasi sebagai salah satu sarana untuk dapat membentuk sikap untuk tidak terpengaruh berperilaku merokok.

#### **E. Keaslian penelitian**

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic penelitian ini adalah:

1. Santoso (2008) tentang faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja didesa Godegan Tamantirto Kasihan Bantul. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teman sebaya adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok di desa Godegan Tamantirto Kasihan Bantul. Perbedaan penelitian yang akan

diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan variable penelitian.

2. Timiyatun (2006) tentang hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada siswa di sekolah menengah umum Negeri I Sentolo. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMU N I Sentolo. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian sedangkan variabel sama-sama ordinal.
3. Kristinawati (2009) tentang hubungan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan tingkat depresi pada remaja penyalaguna napza di LP Kebrokan, Denpasar-Bali. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian ekstrovert sangat mempengaruhi perilaku remaja di LP Kebrokan, Denpasar-Bali. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian sedangkan variabel sama-sama ordinal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepribadian**

##### 1. Definisi Kepribadian

Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Menurut Sumaatmadja (2000), kepribadian adalah keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fiskal (fisik dan psikis) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan, yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya, jika mendapat rangsangan dari lingkungan.

Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fiskal (fisik dan psikis) yang terbawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan yang terungkap pada tindakan dan perbuatan serta reaksi mental psikologisnya (Sumaatmadja, 2000).

Kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* menurut (Jung cit dewi 2005), menyatakan bahwa sikap jiwa merupakan arah dan energi psikis umum yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya, yaitu keluar individu dan ke dalam individu. Setiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, namun dalam cara mengadakan orientasi tersebut individu satu dan yang lainnya memiliki perbedaan.

## 2. Tipe kepribadian

Berdasarkan atas sikap jiwanya, manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu:

### a. Individu yang bertipe *introvert*

Orang yang *introvert* dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri. Orientasinya tertuju ke dalam fikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain. Apabila jarak dengan dunia objektif terlalun jauh merupakan bahaya dari individu dengan tipe *introvert* karena cenderung menjadi malu dan antisosial.

Individu bertipe *introvert* cenderung menyimpan banyak rahasia tentang persoalan dirinya, juga banyak menjaga rahasia persoalan orang lain dan dikenal sebagai sosok pendiam dan sulit diduga serta sering menarik diri dari suasana yang ramai (Zaman, 2009).

### b. Individu yang bertipe *ekstrovert*

Tipe *ekstrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju pada fikiran, perasaan, serta tindakan yang ditentukan oleh lingkungan sekitarnya baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Orang yang *ekstrovert* sangat berbahaya bagi individu, individu yang memiliki tipe *ekstrovert* adalah apa bila ikatan dengan dunia luar terlampau kuat, sehingga ia

tenggelam dalam dunia objektif, kehilangan dirinya, atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.

Individu dengan tipe *ekstrovert* ditandai oleh sikap hatinya yang terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar, aktif dan optimis, dinamis, ramah, hangat, dan penuh vitalitas, realita, menyukai petualangan. *Ekstrovert* juga diartikan sebagai keramah-tamahan, terus terang, cepat akrab, natural dalam hal akomodasi, dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, jarang merasa waswas, sering berspekulasi tanpa memikirkan terlebih dahulu dalam situasi yang belum dikenalnya.

Menurut, (Eysenck *cit* Suryabrata, 2002) menyatakan bahwa orang yang *introvert* berkecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi, yang ditandai oleh kecenderungan obsesi, muda tersinggung, apatis, gampang terluka, rendah diri, mudah mengantuk, dan suka tidur. *Ekstrovert* memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala histeris, sedikit energi, perhatian yang sempit, dan sejarah kerja yang kurang baik (Suryabrata, 2002).

## **B. Remaja**

Batasan usia remaja menurut (Kristinawati 2009 *cit* Nelson, 2000) adalah membagi remaja menjadi tiga periode, berdasarkan pola pertemanan dan persahabatan, yaitu remaja awal (11-13), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-24).

## 1. Definisi Remaja

Menurut WHO (2002) remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai nantinya mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih berarti.

## 2. Tugas Perkembangan Remaja.

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja pada masa ini terjadi perubahan-perubahan dan perkembangan baik fisik, mental maupun perilaku. Perubahan dan perkembangan tersebut membutuhkan penyesuaian yang tepat dan perlu juga membentuk sikap, pola perilaku dan nilai yang baru (Mayasari, 2005).

Menurut (Havighurst *cit* Dariyo, 2008) setiap periode perkembangan ada tugas yang harus diselesaikan dengan baik. Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peran penting bagi perkembangan kepribadian. Terpenuhnya tugas perkembangan ini akan menyimpulkan sejauh mana remaja dapat adaptif atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tugas-tugas perkembangan remaja adalah:

a. Mampu menerima keadaan fisiknya

Remaja pada umumnya sulit untuk menerima keadaan fisiknya. Mereka akan berusaha meniru orang lain atau tokoh idola mereka. Selain itu pada masa awal remaja beberapa remaja merasa canggung dengan perubahan fisik seperti tinggi, proporsi tubuh dan adanya tanda-tanda kelamin sekunder.

b. Mencapai kemandirian secara emosional

Remaja dalam tahap ini ada perbedaan pendapat antara remaja dan orang tua, kadang disertai perilaku membantah atau memberontak dan pada masa ini juga dimana ketegangan emosi mulai meninggi, sehingga dalam penyelesaian remaja mencarinya diluar rumah. Mereka lebih percaya pada teman-teman yang bernasib sama dan sebaya dengan mereka.

c. Memperluas hubungan dan tingkah laku sosial secara lebih dewasa.

Perkembangan yang paling sulit bagi remaja adalah membina hubungan sosial. Remaja seharusnya mampu membina hubungan dengan lawan jenis dan dengan orang lain yang lebih dewasa dilingkungan sosial sekitarnya. Hal tersebut sulit dilalui remaja karena para remaja harus mengadakan banyak penyesuaian diri pada perubahan-perubahan sosial, pengelompokkan sosial baru, nilai-nilai moral yang baru. Remaja dalam membina hubungan ini pengaruh dari komunitas yang sebaya sangat tinggi.

- d. Mengetahui serta mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki

Apabila para remaja diberi pertanyaan tentang kelebihan dan kekurangannya maka seringkali jawaban yang diterima adalah berupa kekurangan yang dimiliki saja. Hal ini membuktikan bahwa terkadang remaja belum dapat mengenal kemampuan yang dimilikinya, sehingga apa yang telah didapat selama ini terkadang remaja mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan dalam dunia yang nyata.

- e. Membentuk nilai-nilai moral sebagai dasar untuk berperilaku

Remaja harus menguasai tahap perkembangan dimana harus berperilaku sesuai norma-norma dan moral yang ada dalam masyarakat dan sesuai dengan harapan sosial tanpa harus diberi arahan dan diawasi terus menerus oleh orang tua mereka. Remaja juga diharapkan dapat membedakan mana batasan moral dan perilaku masa anak-anak dengan masa dewasa.

### **C. Kebiasaan Merokok**

Menurut Sitepoe (2001), merokok adalah membakar tembakau yang kemudian di hisap asapnya, baik merokok secara langsung maupun menggunakan pipa. Merokok merupakan kebiasaan sebagian kelompok dewasa muda baik laki-laki maupun wanita memiliki kebiasaan merokok. Merokok bagi sebagian orang sudah menjadi bagian hidup (*life style*). Mereka sulit untuk menghentikan kebiasaan ini karena sudah mendarah daging. Tentu

awal mula individu kebiasaan merokok tak lepas dengan bagaimna sikapnya terhadap merokok itu sendiri.

Sikap merupakan presposisi perilaku seorang individu. Menurut (Dariyo, 2008), Pada dasarnya sikap memiliki tiga komponen yaitu (1) komponen *evaluative*; (2) komponen kognitif; (3) komponen perilaku, (Dariyo 2008)

1. Komponen evaluasi (*evaluative component*) merupakan aspek emosi/afeksi, yakni sejauh mana individu menilai, mengevaluasi atau menghargai terhadap suatu objek tertentu. Bila ia memiliki penilaian yang positif, berarti ia setuju terhadap objek tersebut. Sebaliknya bila penilaiannya negative, dia merasa tidak setuju terhadap objek itu. Penilaian positif cenderung membuat seseorang bersikap toleransi terhadap penggunaan rokok, sebaliknya penilaian negatif cenderung bersikap tidak toleransi. Orang yang bersikap toleransi terhadap rokok kemungkinan dapat menjadi perokok. Sementara itu orang yang tidak toleransi, cenderung akan menolak atau tidak menjadi perokok.
2. Komponen kognitif (*cognitive component*) bersumber pada kemampuan kognitifnya, yaitu sejauh mana individu mengetahui suatu objek tertentu. Pengetahuan tersebut mencakup sisi positif ataupun negatif.
3. Komponen perilaku-perilaku (*behavioral component*) ialah sejauh mana individu merespon apa yang dinilai ataupun yang diketahuinya. Komponen ini lebih mengarah pada komitmen individu yang bersangkutan. Kalau komitmennya cenderung terpengaruh pada hal-hal yang negatif atau